

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V menguraikan temuan Bab IV secara lintas situs untuk membangun konsep berdasarkan informasi empiris. Bab V akan membahas mengenai : (1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi, (2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi, (3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membina akhlak remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi.

A. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Menurut Langeveld, sebagaimana dikatakan Alisuf Sabri, pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan atau kedewasaan seorang anak. Sehingga sebagian orang justru disebut pendidik karena peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak.²⁶³

Sebagai pendidik, Guru pendidikan agama Islam berkewajiban mengembangkan peserta didik agar berpikir dan bertindak. Perlu ditekankan, guru bukanlah orang yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak, akan tetapi pendidik pertama dan utama adalah orang tua di rumah. Selain itu, guru juga harus membangun etika dan konsistensi antara IPTEK dan IMTAQ.

²⁶³ Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan , (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 8.

Guru PAI di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi sebagai pendidik dan pengajar dalam membina akhlak melalui beberapa pembinaan sebagai berikut.

1. Bahan pembinaan mencakup akidah dan kajian kitab kuning.

Kegiatan belajar mengajar yang membahas mengenai islami dikaji pada pengajian kitab kuning. Pengajian kitab kuning memiliki dasar dan tujuan yang bermuara dari Al-Qur'an dan hadits mengenai anjuran menuntut ilmu bagi orang islam. Penegasan terhadap hal tersebut dalam dilihat pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah,. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²⁶⁴

Al-Alaq ayat 1-5 juga menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk memahami agama (belajar) dan menyebarkan agama (ajaran), serta Allah menganjurkan pendidikan agar kebahagiaan di dunia dan kehidupan yang akan datang dapat tercapai.

Allah juga mewajibkan umat Islam untuk mempelajari ilmu, berdasarkan Hadist Nabi berikut ini:

²⁶⁴ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), 747.

²⁶⁵ M. Nashiruddin Al-Bani, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 940

وَمُسْلِمَةٍ مُسْلِمٍ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya: *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.*²⁶⁵

Pemahaman tentang Islam dan Pendidikan Agama Islam terapan semakin diperdalam di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi. Guru PAI berusaha mengajak siswa untuk mencoba menghidupkan pengajian dan ceramah agama. Pelaksanaan pengajian rutin merupakan upaya rencana pengembangan moral.²⁶⁶

2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan menganalogikan dan menekankan proses dalam mencapai tujuan.

Setiap manusia berpotensi melakukan pembinaan dan pembimbingan aspek rohani dan jasmani yang dikaruniakan oleh Allah SWT. Kematangan potensi rohani dan jasmani dapat tercapai apabila melalui proses pendidikan. Pendidikan memberikan arahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan sebagai rentetan upaya pembinaan potensi manusia berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terdapat perubahan dalam kehidupan pribadi dan sosial mengenai lingkungan alam tempat tinggalnya.²⁶⁷

Guru PAI menekankan upaya perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Ajaran Islam yang mengenai sikap dan tingkah laku mengisyaratkan kepada pendidikan agama Islam tentang pendidikan iman dan pendidikan amal.

²⁶⁶<http://bdkpalembang.kemenag.go.id/guru-pendidikan-agama-islam-dan-tugasnya-dalam-membentuk-suasana-relegius-di-sekolah/>.

²⁶⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993),14.

Selain itu, Guru PAI secara sistematis dan pragmatis membina kepribadian peserta didik supaya 1) dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, 2) tercipta kebahagiaan dunia dan masa depan, serta 3) terbangunnya akhlak..

3. Menciptakan situasi efektif dengan melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik mengutarakan pendapat didalam kelas.

Belajar merupakan usaha yang melibatkan perubahan yang terjadi pada individu²⁶⁸ sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.²⁶⁹ Dengan kata lain, belajar merupakan penguasaan beberapa hal baru. Konsep ini melibatkan dua hal: 1) usaha untuk menguasai, dan 2) hal baru dalam arti temuan yang diperoleh dari aktivitas belajar.²⁷⁰ Hamalik menyatakan perpaduan antara faktor manusia (guru dan siswa), materi (buku, papan tulis, spidol, dan peralatan belajar), fasilitas (kelas, laboratorium, dst), dan proses pembelajaran saling memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran..²⁷¹

Secara garis besar, pembelajaran adalah kegiatan membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik yang dilakukan oleh guru. Tujuan pembelajaran adalah memberikan siswa pengalaman pengetahuan, keterampilan dan nilai, atau sebagai norma untuk mengontrol kualitas dan kuantitas sikap dan perilaku siswa.

²⁶⁸ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 84

²⁶⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Imtima, 2007), 329

²⁷⁰ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 201

²⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), 56

Pembelajaran yang efektif merupakan sumber fungsi manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif timbul dari posisi guru, dan pembelajaran yang efektif diciptakan dari posisi siswa. Joyce dan Weil mengemukakan, "Kesuksesan guru ditinjau dari kemampuan mengajari siswa cara mendapatkan informasi dalam percakapan dan mengolahkannya menjadi informasi mereka sendiri. Pada saat tersebut, pembelajar yang efektif sedang membangun informasi guru".²⁷²

Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan menekankan pemberdayaan siswa. Pembelajaran menekankan pada penguasaan ilmu yang dipelajari, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi yaitu ilmu yang dipelajari sehingga dapat tertanam dan diperankan sebagai hati nurani dan hayati, serta dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan.²⁷³ Jadi, belajar efektif adalah suatu proses ketika seseorang mampu merubah perilakunya, sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan dari pengalaman dan lingkungannya sendiri, dan memberikan pengaruh, makna dan manfaat yang spesifik.

Pembelajaran yang efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis di kalangan siswa. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memberdayakan siswa dengan kreativitas, memungkinkan mereka untuk menggunakan potensi yang dimilikinya untuk belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan untuk

²⁷² Joyce, Bruce dan Marrsha Weil, *Models of Teaching*, (London ; Allyn Bacon, 1996), 45

²⁷³ E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 149

belajar dengan caranya sendiri. Untuk meningkatkan metode pembelajaran yang efektif diperlukan bimbingan guru.²⁷⁴

4. Akhlak peserta didik kepada tuhan dan sesama, menjadi acuan dalam evaluasi pembinaan akhlak peserta didik.

Akhlakul karimah merupakan cerminan umat Islam berdasarkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil'alamin*. Teladan moral bagi umat muslim adalah Rasulullah SAW. Akhlakul karimah kepada Allah SWT dilakukan dengan mengakui keesaan Allah SWT, dilakukan dengan mengungkapkan rasa syukur, melaksanakan amal ma'ruf dan nahi mungkar. Menjalin hubungan dengan Allah sebagai bentuk perilaku moral yang tepat dilakukan dengan menyembah Allah secara langsung, seperti shalat, puasa dan haji. Akhlak yang baik baginya untuk melaksanakan ibadah tersebut sesuai dengan ketentuan hukum syariah dan dengan tulus mengharapkan ridho Allah.

Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan, dalam masyarakat kita membutuhkan rasa saling menghormati, misalnya bagaimana memperlakukan orang tua dan orang muda. Inilah mengapa moralitas sangat penting bagi manusia kita, karena dengan moralitas kita akan mampu saling menghormati dan menciptakan perdamaian..²⁷⁵

Menurut Al-Qur'an, akhlak itu tidak terlepas dari aqidah dan syariah, tiga hal tersebut (akhlak, aqidah, dan Syariah) merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus

²⁷⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta, 1995), 75-76

²⁷⁵ Husain Abdullah, *Dirasat fi alFikr Al Islamiyat*, (Amman : Dar AlBayariq, 1990), 53.

berbuat baik kepada sesama manusia, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang kita bertemu dengan seorang Muslim yang mungkin sangat baik dalam rutinitas beragama, tetapi ini biasanya tidak tercermin dalam perilaku atau akhlaknya. Sholat dengan tekun, tetapi seringkali tidak peduli dengan tetangga mereka yang miskin. Puasa sunahnya sangat rajin, namun wajahnya jarang menunjukkan sikap ramah terhadap orang lain. Zikirnya adalah kerja keras, tetapi dia tidak ingin menjalin kontak dengan publik. dan masih banyak lagi. Demikian seterusnya. Muslim seperti yang dijelaskan dalam uraian sebelumnya tidak termasuk kategori muslim yang ideal dan ber-*akhlaq al-karimah* apalagi menjaga *murū'ah* (kehormatan).

Pembahasan mengenai akhlak telah banyak dikemukakan Al-Qur'an dan as Sunnah, misalnya berkaitan dengan Akhlak terhadap sesama manusia. Berikut pembahasan dari Al Qur'an.

a. Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad merupakan Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah, maka beliau layak mendapatkan penghormatan melebihi manusia lain.

Seperti dalam QS. Al Hujarat ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ
 بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمٰلُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

²⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* 376

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. (QS. Al-Hujarat : 2)²⁷⁶

b. Akhlak kepada sesama (pergaulan dimasyarakat), misalnya :

1) Larangan menyakiti hati walaupun diringi dengan sedekah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 263 :

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”. (QS. Al-Baqarah : 263)²⁷⁷

2) Akhlak bertamu, bahwa akan perlunya privasi (kekuasaan atau kebebasan pribadi). Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 27 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا
وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى اٰهْلِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”. (QS. An-Nur : 27)²⁷⁸

3) Akhlak dalam berbicara haruslah ucapan yang baik dan benar. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 83 dan QS. Al-Ahzab ayat 70 :

²⁷⁷ *Ibid.*, 96

²⁷⁸ *Ibid.*, 195

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al-Baqarah : 83)²⁷⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab : 70)²⁸⁰

- c. Akhlak kepada Orang tua, tidak durhaka kepada mereka walau hanya berkata “ah” (menyakitkan hati) seperti dalam QS. Al-Isra ayat 24 dan berbakti kepada mereka seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهَنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِيْ عَامِيْنِ اَنْ

اَسْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَى الْمَصِيْرِ ﴿١٤﴾

²⁷⁹ Ibid., 27

²⁸⁰ Ibid., 246

Artinya : “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Al-Luqman : 14)²⁸¹

- d. *Akhlaq Al Karimah* terhadap tetangga, kerabat dekat, anak-anak yatim, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya bahkan ibnu sabil (*musafir*), yakni dengan berbuat baik kepada mereka. Seperti dalam QS. An-Nisa ayat 36 :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (QS. An-Nisa : 36)²⁸²

- e. Akhlak kepada anak, adalah dengan mendoakannya seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 74, menafkahnnya, meng-*aqiqah*-kan, memberi nama

²⁸¹ *Ibid.*, 149

²⁸² *Ibid.*, 261

yang baik, menyusukan selama 2 tahun, meng-*khitan*, memberikan ilmu, berlaku adil, dan mengkawinkan jika sudah baligh.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya : “dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Furqan : 74).²⁸³

Beberapa penyebab sesama manusia harus saling berakhlak sebagai berikut.

- a. Akhlak merupakan bagian dari *Syariat Islam* (Hukum Syara’) dan tidak akan mungkin dipisahkan dari bagian macam-macam hukum syara’, seperti ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Misalnya *khusyu* tidak akan nampak kecuali dalam shalat, sifat jujur dan amanah hanya akan muncul pada *muamalah*, jadi akhlak merupakan bagian dari hukum syariat, yakni perintah dan larangan Allah SWT yang akan nampak ketika melaksanakan amal perbuatan.
- b. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan, dalam masyarakat kita membutuhkan rasa saling menghormati, misalnya bagaimana memperlakukan orang tua dan orang muda. Inilah mengapa akhlak sangat penting bagi manusia kita, karena dengan

²⁸³ *Ibid.*, 279

berakhlak kita akan mampu saling menghormati dan menciptakan perdamaian.²⁸⁴

Selain itu, Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, termasuk Nabi Muhammad Saw. dinyatakan pula sebagai manusia biasa, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah. Atas dasar ini beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain, seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 2 dan QS. An-Nur ayat 63 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ
بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. (QS. Al-Hujarat : 2)²⁸⁵

لَا تَجْعَلُوْا دُعَاۤءَ الرَّسُوْلِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاۤءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ يَتَسَلَّلُوْنَ مِنْكُمْ لُوَاۤدًاۙ فَلْيَحْذَرِ الَّذِيْنَ تَخَالِفُوْنَ عَنْۢ بَعۢدِهَاۙ
تُصِيۡبُهُمْ فِتْنَةٌۭ اَوْ يُصِيۡبُهُمْ عَذَابٌۭ اَلِيۡمٌ ﴿٦٣﴾

Artinya : “Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur- angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih”. (QS. An Nur : 63)²⁸⁶

²⁸⁴ M Husain Abdullah, *Dirâsât fi al-Fikr al-Islâmiy*, (Dâr al-Bayâriq’ – ‘Amman, 1990), 53

²⁸⁵ *Ibid.*, 248

²⁸⁶ *Ibid.*, 273

Al-Quran juga menekankan perlunya privasi (kekuasaan atau kebebasan pribadi), seperti yang dijelaskan dalam QS. An Nur ayat 27 dan 58 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا
عَلَىٰ أَهْلِهَا ؕ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذِنَ كُمْ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا ءَحْلَامَ مِنكُمْ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ؕ مِن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابِكُم مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن
بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ؕ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ
بَعْدَهُنَّ طَوَفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ؕ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat....Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. An Nur : 27 & 58)²⁸⁷

Salam yang diucapkan wajib dijawab dengan salam yang serupa, dan dianjurkan agar dijawab dengan salam yang lebih baik seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 86 :

²⁸⁷ *Ibid*, 127

وَإِذَا حُيِّمَ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya : “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”. (QS. An Nisa : 86)²⁸⁸

Setiap ucapan harus ucapan yang baik, seperti firman Allah dalam

QS. Al-Baqarah ayat 83 dan QS. Al-Ahzab ayat 70 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al-Baqarah : 83)²⁸⁹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab : 70)²⁹⁰

²⁸⁸ *Ibid.*, 83

²⁸⁹ *Ibid.*, 12

²⁹⁰ *Ibid.*, 243

Seseorang tidak boleh mengolok orang lain maupun kelompok lain dan tidak boleh memanggil dengan gelar yang buruk. Selain itu, seseorang juga tidak boleh berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan menggunjing orang lain. Al-Quran menjelaskan juga di antara ciri-ciri orang yang bertakwa seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 13:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah Kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu. (QS. Ali Imran : 13)²⁹¹

Al-Quran juga menetapkan keharusan untuk mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri seperti dalam QS. Al-Hasyr ayat 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَن هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَن يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh

²⁹¹ *Ibid.*, 114

keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Hasyr : 9)²⁹²

Akhlahk terpuji yang termasuk penerapan akhlahk sesama manusia adalah:

a. Husnudzan

Pengertian husnuzan secara etimologi dari lafal *husnun* (baik) dan *adhamu* (Prasangka) yang berarti dugaan, perkiraan, prasangka baik. Suuzan adalah lawan dari husnuzan yang berarti berprasangka tidak baik kepada orang lain. Husnudzan kepada Allah dan rasul nya memiliki hukum wajib, wujud husnuzan kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai berikut.

- 1) Percaya dengan sepenuh hati bahwa semua perintah Allah dan Rasul-Nya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Percaya dengan sepenuh hati bahwa semua larangan agama akan membawa akibat yang buruk.
- 2) Hukum husnuzan untuk mubah atau jaiz (boleh dilakukan). Husnuzan pada manusia berarti percaya pada apa yang dia lakukan adalah kebaikan. Husnuzan berdampak positif bagi pelakunya sendiri dan orang lain.

b. Tawadu’

²⁹² *Ibid.*, 329

Tawadu' juga disebut sebagai sikap rendah hati. Manusia tawadu' adalah manusia yang merendahkan diri dalam pergaulan. Takabur merupakan lawan kata tawaduk.

c. Tasamu

Tasamu adalah sikap saling menghormati, sikap tenggang rasa, dan saling menghargai sesama manusia. Q.S. Al-Kafirun ayat 6 menjelaskan bahwa setiap pihak bebas mengamalkan ajaran agama yang diyakini.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : “Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”. (QS. Al-Kafirun : 6)²⁹³

d. Ta'awun

Ta'awun berarti saling membantu, saling menolong, gotong royong dengan sesama manusia. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ؕ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ؕ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ؕ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

²⁹³ *Ibid.*, 624

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. Al Maidah : 2)²⁹⁴

5. Hasil evaluasi disajikan kepada siswa dan guru.

Pembelajaran sudah menjadi proses penting dalam pembentukan karakter anak. Tidak hanya tentang peran guru sebagai pihak yang memberikan informasi. Siswa juga dituntut untuk tetap proaktif agar ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan sempurna. Untuk menentukan tingkat keberhasilannya, diperlukan suatu media yang dapat membuat penilaian aktual berdasarkan fakta. Inilah mengapa guru perlu belajar mengevaluasi. Jika ada masalah di sekolah, solusi yang tepat bisa segera diambil oleh guru.

Evaluasi adalah penilaian dari suatu proses yang sedang berlangsung. Tanpa tahap ini, tidak akan ada peningkatan yang nyata dan proses pembelajaran akan statis. Jika keadaan ini terus terjadi maka akan membebani guru dan siswa. Guru tidak dapat merumuskan strategi pengajaran, dan siswa yang mengalami kesulitan tidak dapat menemukan

²⁹⁴ *Ibid.*, 195

solusi yang tepat, sehingga tidak berhasil berpartisipasi dalam kegiatan mengajar. Pengertian sederhana evaluasi pembelajaran dalam pendidikan merupakan alat untuk memahami apakah siswa telah menguasai keterampilan dan pengetahuan yang dikomunikasikan oleh guru..

Jika meninjau pemahaman umum tentang evaluasi pembelajaran terdapat beberapa fungsi untuk siswa, guru, sekolah, orang tua dan masyarakat umum. Berikut beberapa fungsi evaluasi pendidikan dalam KBM yaitu :

a. Untuk murid sebagai peserta didik

Evaluasi pembelajaran untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Siswa dapat mengetahui cara untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar serta memotivasi agar semakin rajin.

b. Untuk guru sebagai pengajar

Tahapan evaluasi dapat membantu guru mendapatkan informasi mengenai hasil pembelajaran yang telah diterapkan. Guru juga mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa. Guru sebagai pengajar diharapkan dapat memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki metode penyampaian ilmu agar semua murid bisa menyerapnya dengan baik.

c. Untuk sekolah sebagai penyelenggara pendidikan

Prestasi masing-masing sekolah juga terlihat dari penilaian pembelajaran. Jika diketahui sumber masalahnya, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mengambil keputusan yang dapat memperbaiki

kurikulum yang telah dilaksanakan. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas pengajaran di sekolah..

d. Untuk orang tua sebagai wali murid

Hasil evaluasi yang diberikan pihak sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan orang tua untuk menentukan arah yang tepat bagi anaknya. Mereka juga tahu seberapa besar kemampuan belajar yang dimiliki anak-anaknya. Oleh karena itu, tidak hanya guru yang berperan dalam meningkatkan perilaku siswa. Orang tua juga harus mengawasi dan memberikan bimbingan yang sesuai berdasarkan karakter anak.

e. Untuk masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan

Peran masyarakat tidak bisa dianggap remeh. Kritik masyarakat atas perkembangan pendidikan di Indonesia berperan untuk membangun dunia pendidikan yang lebih berkualitas..

B. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Sebagai suatu sistem, pendidikan terdiri dari berbagai komponen, dan setiap komponen saling terkait dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan apa yang telah diprogram. Oleh karena itu, setiap komponen memiliki sifat ketergantungannya sendiri. Koordinasi antar komponen tersebut akan menjaga keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan, salah satunya adalah alat pendidikan. Menurut Jaalaludin, alat pendidikan

adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran pendidikan, salah satunya adalah tenaga pendidik.²⁹⁵

Guru adalah figur manusia yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang bertanya tentang bidang pendidikan, maka figur guru harus ikut serta dalam agenda diskusi, terutama yang berkaitan dengan pendidikan sekolah formal. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pengajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap guru hendaknya memiliki ciri-ciri kepribadian yang ideal (ciri-ciri) sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.²⁹⁶

Guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai guru sekaligus pendidik. Untuk mengembangkan peran ganda, Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi mengutip pandangan Zakiah Daradjat yang menyarankan Guru memiliki syarat kepribadian sebagai guru, yaitu:

Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian siswa, sabar, memiliki beragam pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, bertingkah laku dan berperilaku baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantab dan stabil, memperhatikan permasalahan siswa, gesit, mampu

²⁹⁵ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet. Ke-2, hal. 110.

²⁹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 221

mengapresiasi, bersikap baik dan menghargai siswa, mampu mengajar dengan baik dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat.²⁹⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memegang peranan penting. Oleh karena itu, para guru di sekolah tidak hanya memberikan banyak ilmu kepada para siswanya, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilannya. Di sekolah perlu pembinaan sikap siswa. Di antara sekian banyak guru dalam bidang pembelajaran, guru agama berperan penting karena pendidikan agama sangat menentukan dalam menumbuhkan sikap siswa. Bidang studi agama banyak membahas tentang perkembangan sikap yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah..

Tugas guru tidak sebatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Guru harus menyiapkan murid agar mandiri dan memberdayakan bakatnya di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru juga harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Faktor guru sangat membantu dalam mendidik perilaku siswa. Ini karena guru adalah panutan bagi siswa. Jika perilaku guru agama baik maka siswanya akan meniru perilaku tersebut. Di sisi lain, jika guru agama tidak memberi contoh yang baik, maka siswa akan meniru perilaku tersebut. Dalam

²⁹⁷ Ahmad Rohani dan A.Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 110

hal ini, Zuherini mengutip pendapat profesor Athiyah Al-abrossyi yang menyatakan:

“Hubungan antara murid dengan guru layaknya bayangan dengan tongkatnya. Bayangan tidak akan terlihat lurus jika tongkat itu berdiri bengkok yang artinya bagaimana murid akan menjadi baik, jikagurunya berkelakuan tidak baik. Dalam pepatah bahasa Indonesia dikatakan bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari yang artinya murid akan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya”²⁹⁸
Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dapat memberikan dampak

negatif pemahaman siswa mengenai akhlak. Lingkungan semula yang telah diajarkan dan dapat dipahami oleh siswa bisa saja rusak atau berubah akibat pergaulan buruk yang diterimanya. Meskipun orang tuanyalah yang berperan dalam pembinaan akhlak anak-anak mereka. Keberadaan guru dan peran guru cenderung dapat memberikan mendorong penanaman akhlak pada diri anak, sehingga pemahaman tersebut selain dipahami juga diamalkan. Maka, peranan seorang guru, terutama guru agama Islam diupayakan untuk dapat membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak melalui beberapa pembinaan yaitu :

1. Penyusunan progam dan rencana dilaksanakan dengan bermusyawarah dengan sesama guru pendidikan agama Islam, serta menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah.
2. Pembinaan akhlak peserta didik didalam kelas ditempuh dengan mengolaborasikan materi pelajaran dengan dimensi sosial budaya,

²⁹⁸ H. Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), h. 35

membagi tiga jam pelajaran menjadi dua sesi, dua jam pertama digunakan untuk menjelaskan materi, sedangkan satu jam terakhir digunakan untuk praktik.

3. Pembinaan akhlak peserta didik diluar kelas dengan cara menjadi suri tauladan, melaksanakan kajian Islami, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah secara bergantian, melaksanakan PHBI.
4. Cara mengenali peserta didik dengan mengidentifikasi riwayat, lingkungan, mendekati peserta didik, menghajak shering.
5. Pemantauan peserta didik dilakukan dengan menajlin komunikasi sesama guru yang baik terkait sikap dan perilaku peserta didik, sidak keberbagai kelas, melakukan absensi setelah selesai sholat berjamaah.
6. Permasalahan yang sering terjadi dikalangan peserta didik adalah muncul rasa minder, tekanan, guncangan didalam diri peserta didik disebabkan perceraian keluarga, kesenjangan sosial di kalangan peserta didik.
7. Memberi motivasi dengan memanfaatkan moment yang tepat serta menumbuhkan sedikit konflik dalam diri peserta didik sehingga mendorong mereka senantiasa berusaha, menceritakan tokoh-tokoh inspiratif.
8. Guru pendidikan agama Islam senantiasa dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mengondisikan peribadaan, dan melakukan patroli keliling sekolah, guru pendidikan agama Islam dilibat dalam osis dalam melaksanakan kegiatannya pada bidang ketaqwaan.

9. Menjelaskan berbagai sudut pertimbangan secara menyeluruh dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik bijak dalam memutuskan sikap, mendemonstrasikan akhlak yang baik secara bergantian.
10. Pembinaan yang terkait dengan ritual ibadah disampaikan dengan cara mendemonstrasikan, melakukan praktek diakhir jam pelajaran atau menentukan satu hari khusus untuk mempraktikan.
11. Hasil yang diperoleh dalam pembinaan peserta didik adalah para siswi mayoritas berhijab, ada beberapa peserta didik non muslim memeluk Islam, peserta lebih terbuka dengan gurunya, memiliki kesadaran akan kedisiplinan, peserta didik sadar akan pentingnya peribadahan dalam sehari-hari, para peserta didik menyadari pentingnya menutup aurat.
12. Para pendidik disekolah berpartisipasi dengan menunjukkan sifat yang terbuka kepada peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman dan mau mengungkapkan keluh-kesahnya, kemudian disampaikan guru PAI dan dicarikan solusinya.
13. Inovasi dalam membina akhlak peserta didik diantaranya, mengikuti minat dan bakat peserta didik dengan mewarnai unsur Islami, menulis kalimat bijak yang dapat dibaca peserta didik disosial media, menampilkan potret tata krama yang baik, menggunakan jam terakhir dalam KBM untuk memperdalam khasanah keilmuan yang berkesinambungan misal tentang fikih.

C. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Membina Akhlak Remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Kepemimpinan mengacu pada kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, membimbing, menggerakkan, dan memaksa orang lain untuk menerima pengaruh ini bila perlu, dan kemudian melakukan beberapa kegiatan yang membantu mencapai tujuan tertentu.²⁹⁹ Dengan kepemimpinan yang baik maka suatu tujuan yang ingin dicapai lebih mudah terealisasi. Dalam hal ini yaitu kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi.

1. Menjelaskan keimanan dengan pendekatan rasional dan menceritakan pengalaman spiritual.

Keteladanan para pendidik, khususnya guru PAI sangatlah ditekankan dalam agama. Pendidik dituntut tidak hanya berbicara namun juga harus melakukan. Allah SWT telah berfirman dalam QS. Ash-Shaf ayat 3 mengenai hal memberikan contoh (teladan) ini.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya :*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S Ash-Shaf ayat 3)*

Al-Qur'an jelas menunjukkan pentingnya memberikan contoh atau teladan yang baik untuk membangun kepribadian. Al-Qur'an menyuruh kita untuk mempelajari perilaku Rasulullah SAW dan menjadikan beliau contoh terpenting. Sesungguhnya guru adalah panutan yang baik bagi siswa. Tetapi

²⁹⁹ Indrafachru, Soekarto, dkk.. Pengantar kepemimpinan pendidikan. (Surabaya: Usana offset printing, 1983), 23

bisa saja guru menjadi sarana yang jelek dan merusak jika ia menyestakan siswanya dan menggiring mereka ke lembah duka dan kesengsaraan.

2. Membangun keistiqomahan dikalangan peserta didik dilakukan dengan membiasakan hal-hal sepele namun berdampak positif pada peserta didik, contoh berdoa, salam, berjabat tangan dengan guru, melibatkan guru pendidikan agama islam dalam kegiatan sekolah untuk memandu dan membiasakan sholat lima waktu, dan membuat kontrak belajar sebagai bentuk komitmen peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pembinaan

Memberikan contoh terpuji kepada siswa tidaklah bertujuan untuk eksistensi diri guru PAI bahwa selalu melakukan kegiatan tersebut. Tujuan utamanya adalah agar para siswa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru PAI, tidak hanya guru PAI saja tetapi seluruh civitas sekolah wajib memberikan teladan yang baik. Contoh yang diberikan oleh guru PAI adalah mengajak anak untuk berdoa dan mengucapkan salam saat bertemu dengan siswa, baik guru yang menyapanya terlebih dahulu maupun siswa yang menyapanya terlebih dahulu.

Sikap disiplin sangat penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, kerjasama, kebutuhan pada organisasi, dan rasa hormat kepada orang lain. Disiplin adalah proses melatih dan mengajar anak untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan tata cara yang berlaku. Oleh karena itu, jika seorang anak secara sadar mengikuti tata cara yang berlaku

di lingkungannya, maka upaya pendisiplinan anak tersebut dapat dikatakan berhasil.

Menurut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, inti dari disiplin adalah kepatuhan dan penegakan sistem yang mengharuskan masyarakat untuk mematuhi keputusan, perintah atau peraturan yang ada. Tanpa disiplin pribadi, tidak akan ada kepatuhan terhadap keputusan sistem, perintah, atau peraturan yang berlaku untuk orang yang terlibat. Disiplin pribadi terkait dengan sifat yang langsung melekat pada diri seseorang.³⁰⁰

Keunggulan disiplin adalah menjadikan siswa lebih terorganisir dan teratur dalam kehidupan, terutama dalam kegiatan adat dan budaya islami. Siswa juga dapat memahami bahwa disiplin sangat penting untuk masa depannya karena dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang kuat, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Sekalipun kejahatannya kecil, tetapi orang yang disiplin akan merasa bersalah, terutama karena dia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Pengkhianatan akan menyebabkan harga dirinya runtuh karena tidak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang (sakinah), dan terhormat.

Disiplin yang telah diterapkan di sekolah adalah disiplin sholat dhuhur tepat pada waktunya. Saat waktu sholat dhuhur tiba, siswa langsung

³⁰⁰ Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Peningkatan Pengawasan Melekat dalam Rangka Pendayagunaan Aparatur Negara, Kumpulan Makalah (Jakarta : Tim Pelaksana Peraturan Pengawasan Melekat Tingkat Pusat, 1983), 17

mengumandangkan adzan, dan para siswa yang lainnya segera menunaikan sholat berjamaah di mushola.

3. Sebagai inspirator hal yang ditekankan adalah agar peserta didik mengetahui posisi mereka dalam berbicara dan bersikap, para peserta didik memiliki presisi yang tepat dan seimbang dalam menilai sebuah kejadian, menunjukkan pentingnya sebuah kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap individu, menunjukkan sifat yang santun kepada peserta didik dan menumbuhkan semangat dalam mempelajari sesuatu.

Memberikan motivasi serta dorongan juga sangat diperlukan oleh siswa. Motivasi merupakan alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak ingin mengambil tindakan sering kali digambarkan sebagai orang yang tidak bersemangat. Penyebab atau dorongannya bisa datang dari luar atau dalam. Padahal, pada dasarnya semua motif berasal dari dalam, dan faktor eksternal hanyalah faktor pemicu dari motif tersebut. Motivasi eksternal berasal dari luar diri kita. Sedangkan motivasi internal berasal dari inisiatif kita sendiri.

Clifford T. Morgan menunjukkan bahwa motivasi adalah istilah umum yang mengacu pada keadaan (kondisi) yang mendorong tujuan atau perilaku akhir. Dengan kata lain motivasi mempunyai tiga aspek yaitu: 1) Situasi yang mendorong; 2) Perilaku yang mendorong; 3) Kondisi yang memuaskan atau meringankan keadaan yang mendorong.³⁰¹

³⁰¹ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: The Mc Graw Hill Book Company, 1961), hlm. 187

Fungsi motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan. Dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan disebabkan oleh motivasi. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar dan Mengajar” menjelaskan 3 fungsi motivasi sebagai berikut.

- a. Mendorong munculnya suatu perbuatan. Jika tidak ada motivasi, tidak akan timbul perbuatan misalnya shalat
- b. Sebagai pengaruh, artinya membimbing perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan kecepatan penyelesaian suatu pekerjaan.³⁰²

Motivasi untuk mengembangkan budaya Islam sangat penting agar siswa merasa senang tanpa terbebani dalam melaksanakan ajaran Islam. Salah satu motivasinya adalah setiap ada kegiatan keagamaan, guru PAI akan senantiasa memberikan motivasi dan nasehat agar siswanya penuh semangat berdedikasi dalam setiap melakukan kegiatan budaya Islam, salah satunya Jumat pagi..

Selain motivasi dan dorongan, guru juga perlu memberikan hadiah (*reward*). Reward adalah situasi atau pernyataan verbal yang dapat meningkatkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan.³⁰³ Dalam bahasa Arab padanan kata *reward* adalah *targhib*. Targhib adalah motivasi untuk mencapai tujuan kesuksesan, dan mencapai tujuan yang memuaskan motivasinya dianggap sebagai hadiah atau hadiah

³⁰² Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 175

³⁰³ C.P. Caplin, Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali, 1989), 436

yang menimbulkan rasa senang.³⁰⁴ Al-Nahlawi mengartikan *targhib* sebagai janji, disertai dengan bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, kenikmatan, namun penundaan tersebut bersifat pasti baik dan murni, serta dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kegembiraan yang membahayakan (pekerjaan buruk).³⁰⁵

Reward merupakan alat untuk meningkatkan motivasi siswa. Cara ini dapat mengasosiasikan tingkah laku dan perilaku seseorang dengan kebahagiaan dan kesenangan, dan biasanya membuat mereka melakukan hal-hal yang baik lagi dan lagi. Selain motivasi, reward juga dirancang untuk mengaktifkan kembali seseorang dalam upaya memperbaiki atau menyempurnakan apa yang telah dicapai..³⁰⁶

Salah satu *reward* yang dilakukan pada siswa yang telah menghafalkan surat-surat pulihan. Pada kegiatan Jumat pagi, salah seorang siswa yang telah hafal surat pilihan tersebut mendapatkan doa dari teman-temannya agar tetap diberikan kekuatan untuk semakin menghafalkan surat-surat pilihan yang lain. Diharapkan, beberapa teman lain akan memiliki motivasi sehingga terdapat peningkatan siswa yang mampu menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an.

Selain memberi penghargaan kepada siswa, guru juga harus memberikan sanksi atas pelanggaran. *Punishment* diartikan sebagai

³⁰⁴ Muhammad Usman Najati, Psikologi Dalam Al-Quran, Terj. M. Zaka Al-Farisi, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 265

³⁰⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat, Terj. Shihabuddin, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insane Press, 1995), 295

³⁰⁶ Muhammad Kosim, Antara Reward dan Punishment, Rubrik Artikel, Padang Ekspres, Senin, 09 Juni 2008. 1

hukuman atau sanksi. Ketika tujuan tertentu tidak dapat dicapai, atau ketika perilaku anak tidak sesuai dengan norma yang diyakini oleh sekolah, maka akan mendapatkan *punishment*. Jika *reward* adalah salah satu bentuk penguatan positif, maka *punishment* merupakan bentuk penguatan negatif, namun jika *reward* diberikan dengan tepat dan bijaksana, mungkin bisa menjadi alat insentif.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat seseorang merasa tidak bahagia, agar tidak menjadikan dirinya jahat. Hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu memperbaiki dan mendidik, berkembang ke arah yang lebih baik..

4. Untuk mengontrol akhlak peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada peserta didik dan mengapresiasi kejujuran mereka, menyuruh siswa untuk membuat catatan kecil untuk mengingatkan temannya dalam bersikap, dan kemudian mendata setiap guru yang mengajar disetiap kelas untuk mengantisipasi manipulasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam nasehat Rasulullah itulah terkandung cara mendidik anak yang dilandasi dengan kasih sayang, dan menomorduakan hukuman. Bukankah beliau terlebih dahulu menyuruh membiasakan anak mengerjakan shalat mulai usia tujuh tahun? Kalau tiga tahun setelah itu, ternyata belum juga shalat, sangat wajar jika diberikan hukuman.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi

hukuman. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali.

Hukuman bukan perilaku yang dipikirkan oleh pertama kali oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang diprioritaskan. Guru memprioritaskan memberikan nasehat, dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut.

Salah satu hukuman pada siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan budaya Islami adalah hukuman yang bersifat edukasi. Hukuman yang diberikan dapat berupa 1) diminta membaca surat pilihan, misalnya surat al-Waqiah, surat al-Mulk, 2) menghafalkan beberapa surat pilihan, 3) menghafalkan mufrodat minimal 20 dalam satu waktu.

5. Salah satu cara mengevaluasi diri dengan menyebarkan lembaran kosong keseluruh peserta didik untuk menulis kritik dan saran, membandingkan cara mengajar dengan membaca literatur tentang pendidikan, dan bertukar pengalaman dengan sesama guru PAI.
6. Untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dapat ditempuh dengan membaca berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan kemudian menulisnya kembali dengan menambahkan argumen, mengikuti MGMP PAI, menyelenggarakan workshop sebagai wadah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi, mengikuti pelatihan, mengamati dan menganalisis tanggapan siswa.

7. Hal yang harus diketahui pada peserta didik adalah daya intelektual, latar belakang status sosial, kepribadian, sedangkan dalam hal bahan ajar adalah relevansi dengan KD, dan kadar atau porsi keterangan yang dibutuhkan.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari masyarakat. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat melakukan semua aktivitas sendirian tanpa bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi lingkungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya terjadi secara alamiah.

H. Kusnadi (2003) menjelaskan beberapa manfaat penelitian kerja sama sebagai berikut.

- a. Kerja sama mendorong persaingan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas.
- b. Kerja sama mendorong masing-masing upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
- c. Kerja sama mendorong terciptanya sinergi, sehingga mengurangi biaya operasionalisasi dan meningkatkan daya saing.

Guru PAI harus saling bekerja sama dan tidak bisa bekerja sendiri. Guru PAI harus bersinergi dengan seluruh civitas sekolah, tidak bisa sendirian guru PAI itu dan tanggung jawab sekolah dalam membina akhlak remaja itu merupakan tanggung jawab seluruhnya, akan tetapi guru PAI menjadi pioneer, mereka harus menjadi pelopor, dalam rangka mendorong dan memotivasi peserta didik dalam memperbaiki akhlak remaja menjadi lebih baik lagi.

D. Preposisi

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar guru memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas diantaranya materi pembinaan akhlak dengan perencanaan dan persiapan yang matang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta siswa dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru sebagai pendidik. Selain guru berkewajiban untuk memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, guru juga berkewajiban untuk mendidika anak di luar kelas. Khususnya dalam hal ini ada adalah mendidik akhlak remaja. Guru dapat memberikan teladan, motivasi serta penagwasan kepada siswa mengenai akhlak karimah.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pemimpin dalam Membina Akhlak Remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin guru berkewajiban untuk memberikan pengawasan kepada siswa khususnya dalam pembinaan akhlak. Guru mengawasi siswa baik perilaku maupun bertutur kata sehingga siswa memiliki akhlak karimah.